

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Objek Kajian**

Bursa efek ialah pusat perdagangan saham atau surat berharga dan berbagai instrumen keuangan lainnya. Bursa efek mempunyai peran penting dalam membentuk pasar modal dan sebagai akses perusahaan dalam mendapatkan modal. Bursa efek di Indonesia mempunyai nama (BEI) yang ialah singkatan dari Bursa Efek Indonesia. BEI ialah penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) yang mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Fokus utama Bursa Efek Indonesia (BEI) ialah menawarkan platform yang memfasilitasi perdagangan efek dengan cara yang teratur, adil, dan efisien. BEI menjadi tempat di mana investor dan perusahaan bisa bertemu guna mencari modal dan melakukan transaksi. Pada 15 Maret 2024, jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI (BEI) mencapai 921 perusahaan mencakup berbagai sektor (IDX, 2023)

Perusahaan manufaktur ialah entitas industri yang mengolah berbagai bahan baku menjadi produk setengah jadi maupun produk jadi yang siap digunakan. Dalam konteks manufaktur, proses produksi mencakup transformasi bahan baku melalui berbagai tahap pengolahan sehingga menghasilkan produk yang punya nilai tambah melebihi. Tujuan utama dari perusahaan manufaktur ialah menyediakan barang atau komponen yang bisa digunakan dalam industri lain atau langsung dijual kepada konsumen. Selain berfokus pada penyediaan produk jadi, beberapa perusahaan manufaktur juga bertujuan guna menyediakan bahan baku bagi sektor lain yang mengolahnya lebih lanjut guna menghasilkan produk akhir. Industri manufaktur di Indonesia mencakup berbagai lini dan sub-sektor, salah satunya ialah industri dasar & kimia, aneka industri, serta industri barang & konsumsi. Sub-sektor industri dasar & kimia, khususnya yang meliputi industri pulp dan kertas, telah memperlihatkan pertumbuhan yang konsisten setiap tahunnya (Kemenprin, 2022). Sektor ini memainkan peran penting dalam memasok bahan baku seperti pulp yang

digunakan dalam berbagai produk kertas, baik guna konsumsi domestik maupun ekspor (Kemenprin, 2022). Pertumbuhan sektor pulp dan kertas didorong oleh permintaan global yang terus meningkat akan produk-produk berbasis kertas, seperti kemasan ramah lingkungan, serta pergeseran menuju penggunaan bahan-bahan yang lebih berkelanjutan (CNBC, 2023). Dukungan pemerintah melalui kebijakan industrialisasi yang fokus pada peningkatan daya saing dan efisiensi juga turut memperkuat posisi industri ini dalam pasar internasional (Kemenprin, 2022).

Indonesia ialah negara ke-9 dengan luas wilayah hutan terbesar di dunia dengan luas wilayah 884.950 km persegi (Mongabay, 2020). Dengan latar belakang tersebut, sangat mendukung penyediaan bahan baku industri pengolahan kayu guna pulp dan kertas. Selain itu Indonesia punya letak geografis yang sangat penting yang bisa menguntungkan pelaku industri dalam pengangkutan bahan baku dan produksi produk. Industri pulp dan kertas ialah salah satu industri yang diprioritaskan oleh kebijakan nasional guna berkembang. Dengan produksi pabrik yang lebih besar dibandingkan negara-negara subtropis lainnya, Indonesia punya potensi yang sangat besar, terutama dalam hal ketersediaan bahan baku. Dua negara yang punya potensi guna memproduksi pulp secara efektif ialah Brazil dan Indonesia. Di tahun 2021, sektor ekspor industri pulp dan kertas memperlihatkan kinerja yang signifikan, dengan total nilai mencapai USD 7,5 miliar. Kontribusi sektor ini terhadap ekspor non-migas senilai 6,22 persen, yang mencerminkan peran pentingnya dalam perdagangan luar negeri. Selain itu, industri pulp dan kertas juga memberikan sumbangan senilai 3,84 persen terhadap produk domestik bruto (PDB) di sektor industri pengolahan nonmigas. Hasil ini menandakan kalau industri ini tidak hanya menjadi salah satu pilar utama dalam ekspor nasional, tetapi juga berkontribusi secara substansial terhadap pertumbuhan ekonomi di sektor manufaktur (Kemenprin, 2022).

Berdasar alasan-alasan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memilih perusahaan subsektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023 sebagai objek kajian ini.

## 1.2 Latar Belakang Kajian

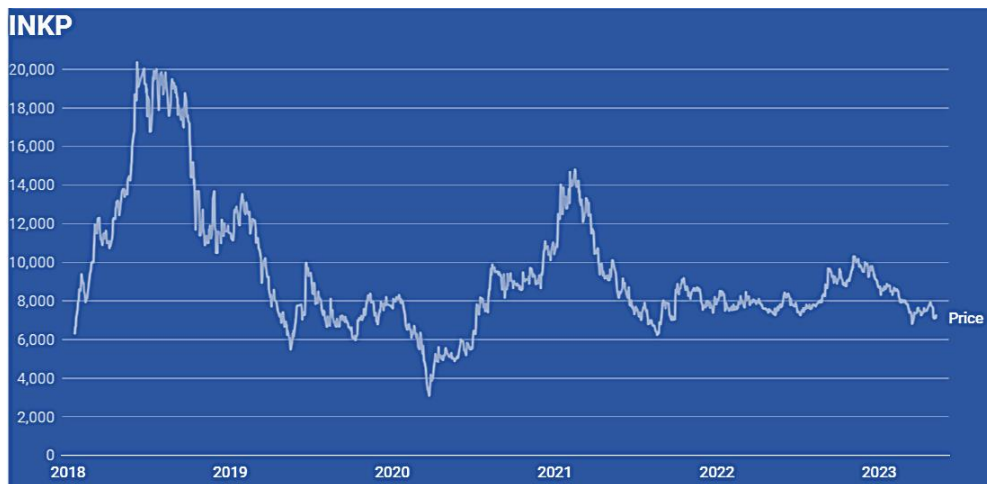
Sebuah bisnis didirikan dengan tujuan tertentu. Tujuan utama perusahaan ialah guna meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan memaksimalkan keuntungan. Bisnis dikatakan beroperasi secara efisien dan sukses jika kesejahteraan pemegang saham tercapai dan kekayaan pemilik terus bertambah. Sebab harga saham dan nilai perusahaan berkorelasi positif, maka harga saham yang tinggi juga bisa mengindikasikan nilai perusahaan yang kuat (Sintyana & Artini, 2019). Persepsi investor terhadap kinerja perusahaan yang baik tercermin dari valuasi perusahaan, yang meyakinkan mereka akan masa depan perusahaan yang menjanjikan (Sintyana & Artini, 2019).

Harga yang muncul saat jual beli di pasar saham dikenal sebagai harga saham, dan seiring dengan pertumbuhannya, begitu pula dengan nilainya. Harga saham yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar modal ialah indikator yang baik guna mengukur nilai dan kesuksesan perusahaan (Dewi & Abundanti, 2019). Jika harga saham terus meningkat dan menawarkan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham, maka nilai perusahaan akan meningkat (Yanti & Darmayanti, 2019).

Kenaikan harga saham dipandang sebagai tanda meningkatnya nilai perusahaan, sehingga menarik minat para investor. Pergerakan harga saham yang fluktuatif ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada di pasar saham (Dewi & Abundanti, 2019). Faktor-faktor yang memengaruhi fluktuasi harga saham antara lain ialah kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, laporan keuangan perusahaan, serta sentimen pasar. Berdasar pendapat kajian yang dilakukan oleh (Lestari & Pratama, 2021), kondisi pasar modal yang dinamis dan perubahan kebijakan pemerintah sangat berperan dalam pergerakan harga saham, sehingga investor perlu memperhatikan berbagai indikator eksternal sebelum mengambil keputusan investasi. Kajian lain yang dilakukan oleh (Putra, 2020) juga menyebutkan kalau perubahan suku bunga dan inflasi menjadi faktor signifikan dalam memengaruhi naik-turunnya harga saham di Indonesia.

Di tahun 2021, terjadi perubahan harga saham yang cukup signifikan pada perusahaan-perusahaan subsektor pulp dan kertas yang tercatat di Bursa Efek

Indonesia, terutama dalam menghadapi kesulitan ekonomi lokal dan internasional. Salah satu contoh penurunan harga saham terjadi pada PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk, yang mengalami penurunan senilai 5,34% menjadi Rp 10.450 per lembar saham di awal tahun 2021 dibandingkan dengan bulan sebelumnya. PT Tjiwi Kimia Tbk, salah satu perusahaan besar di subsektor ini juga mencatatkan penurunan harga saham senilai 4,12%, sehingga turun menjadi Rp 6.800 per saham. Selain itu, PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk mengalami penurunan harga saham senilai 3,89%, dengan harga saham terkoreksi menjadi Rp 5.750 per saham (Kontan.id, 2022). Berdasar pendapat kajian yang dilakukan oleh (Syamsyudin.S, & Suzan, L., 2024) Nilai perusahaan mencerminkan keadaannya saat ini dan prospeknya di masa depan, sehingga menjadi tolak ukur utama yang bisa mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.



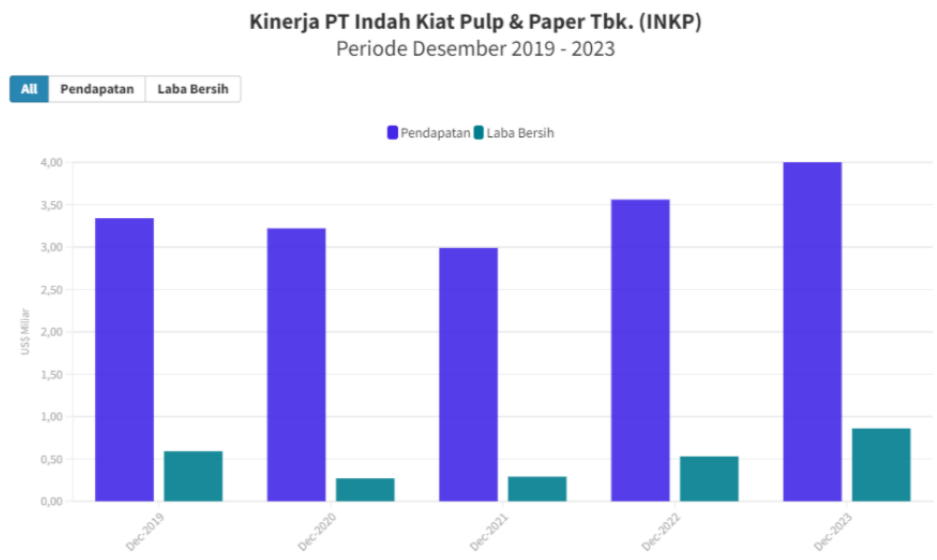
**Gambar 1.1 Grafik Harga Saham PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk  
Periode 2019 – 2023**

*Sumber : Cnbcindonesia, 2023*

Pada gambar 1.1 diatas bisa dilihat kalau sejak kurva terendahnya yaitu tahun 2019 hingga tahun 2023 masih juga memperlihatkan harga saham yang tidak kunjung stabil. Hal ini bisa mencerminkan kondisi pasar yang kurang menguntungkan bagi INKP. Pada gambar 1.1 diatas saham INKP masih berada dalam area *downtrend*, dengan harga saham yang turun drastis dari level sebelumnya. Penurunan harga saham INKP ini sejalan dengan penurunan harga Kraft Pulp global, yang juga mengalami tekanan akibat *oversupply* dan menurunnya

permintaan di pasar internasional (Cnbcindonesia, 2023). Kondisi ini berimplikasi negatif terhadap kinerja keuangan INKP, membuat investor semakin khawatir akan prospek perusahaan ke depan, yang berdampak pada nilai sahamnya. Fluktuasi ini memperlihatkan bagaimana perubahan di pasar global bisa langsung mempengaruhi harga saham perusahaan di dalam negeri (Cnbcindonesia, 2023).

Selain kekhawatiran dari luar negeri, subsektor pulp dan kertas sedang mengalami penurunan permintaan lokal dan peningkatan biaya produksi sebagai akibat dari kenaikan harga energi dan bahan baku. Selain itu, rantai pasokan dipengaruhi oleh ketidakpastian global, yang bisa meningkatkan volatilitas harga saham di subsektor pulp dan kertas di tahun 2021-2022. Kajian tersebut memperlihatkan kalau investor perlu mempertimbangkan berbagai risiko eksternal saat berinvestasi di sektor-sektor yang rawan terhadap perubahan kondisi ekonomi global, seperti pulp dan kertas (Rahmawati & Aditya, 2022).



**Gambar 1.2 Kinerja PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk 2019 – 2023**

*Sumber* : Dataindonesia.id, 2023

Pada gambar 1.2 di atas memperlihatkan kinerja PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) dari Desember 2019 hingga Desember 2023 dengan pendapatan yang relatif stabil di atas 3 miliar USD per tahun. Namun, laba bersih perusahaan mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada 2019, laba bersih berada di

kisaran 500 juta USD, namun mengalami penurunan drastis pada 2020 dan mencapai titik terendah pada 2021. Pada 2022 dan 2023, laba bersih kembali meningkat, meskipun belum mencapai seperti di tahun 2019. Penurunan laba bersih pada 2020-2021 disebabkan oleh tantangan eksternal, seperti pandemi COVID-19, yang memengaruhi profitabilitas. Meskipun demikian, stabilitas pendapatan memperlihatkan fundamental operasional perusahaan yang kuat. Peningkatan laba bersih pada 2022-2023 menjadi sinyal pemulihan yang baik, berpotensi meningkatkan nilai perusahaan dan menarik kembali minat investor.

Pada artikel yang dipublikasikan (CNBC Indonesia, 2023) menyebutkan *statement* berikut ini : “Penjualan meningkat, namun laba bersih INKP justru tergerus oleh beban-beban”. Dari pernyataan tersebut, dijelaskan juga kalau PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) melaporkan penurunan kinerja keuangan pada kuartal I 2023. Laba bersih INKP turun 24,4% menjadi US\$133,24 juta, dibandingkan pada periode yang sama tahun sebelumnya senilai US\$176,45 juta. Padahal secara pendapatan meningkat 6,13% dibanding akhir kuartal I 2022 menjadi US\$1,056 miliar. Meningkatnya beban lain-lain juga menggerus laba bersih dari INKP.

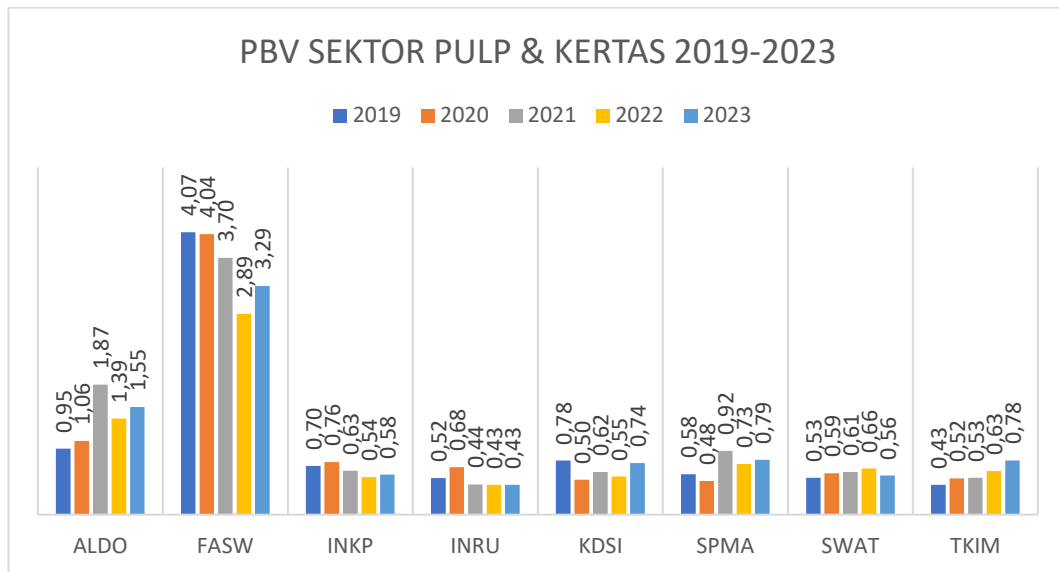
Pernyataan sebelumnya di atas menciptakan fenomena yang menarik dalam kajian ini yang membahas nilai perusahaan, terutama terkait dengan kinerja PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) yang menjadi salah satu objek kajian pada kajian ini. Pada satu sisi, gambar 1.2 yaitu grafik yang memperlihatkan pendapatan yang stabil di atas 3 miliar USD per tahun dan peningkatan laba bersih di tahun 2022-2023, memberikan sinyal positif tentang fundamental operasional INKP yang kuat. Namun, di sisi lain, artikel dari CNBC Indonesia (2023) mencatat kalau meskipun pendapatan meningkat 6,13% pada kuartal I 2023, laba bersih justru mengalami penurunan senilai 24,4% akibat meningkatnya beban lain-lain yang menggerus keuntungan. Ketidaksesuaian antara stabilitas pendapatan dan fluktuasi laba bersih ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana INKP bisa mempertahankan nilai perusahaannya. Hal ini bisa menjadi fokus dalam kajian yang akan dilakukan, dengan membahas keterkaitannya dari beberapa variabel

independen yaitu profitabilitas, *leverage*, dan pertumbuhan aset terhadap pengaruhnya dengan variabel dependen kajian ini yaitu nilai perusahaan.

Berikut parafrase dari teks tersebut dengan struktur dan pilihan kata yang berbeda:

Keberhasilan suatu entitas bisnis tercermin dalam valuasinya, yang merupakan hasil dari akumulasi kepercayaan masyarakat sepanjang eksistensi perusahaan tersebut. Dalam konteks transaksi komersial, valuasi bisnis ditentukan melalui kesepakatan antara pihak pembeli dengan penjual. Dinamika harga saham memiliki korelasi langsung dengan valuasi perusahaan dan imbal hasil investasi. Ketika terjadi peningkatan harga saham, hal ini berdampak positif pada kedua aspek tersebut. Sebaliknya, penurunan harga saham dapat mengakibatkan persepsi negatif investor terhadap performa perusahaan. Bagi korporasi yang telah mencatatkan sahamnya di bursa, indikator harga saham di pasar modal menjadi acuan dalam penentuan valuasi perusahaan.

Beberapa metodologi yang umum diaplikasikan dalam pengukuran valuasi perusahaan mencakup Tobin's Q, Price Earning Ratio (PER), dan Price Book Value (PBV). Khusus untuk PBV, metrik ini membandingkan nilai pasar per lembar saham dengan nilai buku. Rasio ini berfungsi sebagai indikator apakah suatu saham berada dalam kondisi overvalued atau undervalued. Saham dengan PBV rendah mengindikasikan valuasi yang lebih terjangkau, menjadikannya kandidat potensial untuk strategi investasi jangka panjang. Bagi kalangan investor, valuasi perusahaan merupakan pertimbangan krusial dalam pengambilan keputusan investasi. Namun perlu diperhatikan bahwa rasio PBV yang terlalu tinggi dapat mengurangi daya tarik saham tersebut di mata investor, yang pada akhirnya berdampak pada likuiditas perdagangan saham di pasar.



**Gambar 1.3 Nilai PBV 8 Perusahaan Pulp dan Kertas di BEI**

*Sumber:* Bursa Efek Indonesia, 2023

Berdasar grafik di Gambar 1.3, terlihat adanya variasi nilai Price to Book Value (PBV) pada perusahaan-perusahaan sub sektor pulp dan kertas selama periode 2019-2023. Misalnya, PT. Fajar Surya Wisesa Tbk (FASW) menonjol dengan PBV tertinggi, mencapai angka 4,07 pada 2019, meskipun mengalami penurunan signifikan hingga 3,29 pada 2023. Di sisi lain, PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP) memperlihatkan stabilitas relatif, dengan PBV dari 0,70 di 2019 turun sedikit menjadi 0,58 pada 2023. PT. Suparma Tbk (SPMA) memperlihatkan tren yang positif dengan puncak PBV senilai 0,92 pada 2021. Sementara itu, PT. Indorayon Utama (INRU) mengalami penurunan PBV dari 0,52 di tahun 2019 menjadi 0,43 di tahun 2023. Fenomena ini memperlihatkan dinamika pasar yang mempengaruhi valuasi perusahaan di sub sektor pulp dan kertas, yang bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kinerja keuangan, kondisi ekonomi global, dan perubahan permintaan pasar.

Nilai perusahaan bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain: Profitabilitas, *Leverage*, dan Pertumbuhan Aset. Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan guna menghasilkan laba dengan mengelola sumber daya perusahaan selama periode tertentu (Ali dan Faroji, 2021). Guna sebuah bisnis, keuntungan sangat penting sebab diperlukan guna kelangsungan jangka panjang perusahaan.



Sebuah bisnis mesti menguntungkan agar bisa beroperasi. Sebuah bisnis akan kesulitan mendapatkan dan menarik pendanaan dari luar jika tidak menghasilkan keuntungan. Bisnis yang sangat menguntungkan akan menarik investor, yang akan meningkatkan nilai perusahaan (Ali dan Faroji, 2021). Meskipun demikian, investor akan menaruh uang mereka ke dalam bisnis yang bisa menghasilkan keuntungan. Permintaan saham akan meningkat sebagai akibat dari meningkatnya keinginan investor akan keuntungan yang besar. Perusahaan akan tumbuh sebagai hasil dari kenaikan harga saham yang disebabkan oleh permintaan yang lebih besar (Iswara, 2022).

Studi sebelumnya oleh Iswara (2022) memperlihatkan kalau nilai bisnis dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh profitabilitas. Dia mengklaim kalau sebab bisnis akan memperlihatkan kondisi sehat dan menginspirasi kepercayaan pada calon investor, elemen profitabilitas bisa memengaruhi nilai perusahaan. Semakin banyak uang tunai yang siap dimasukkan oleh investor, semakin baik hasilnya, dengan harga saham yang tumbuh dan nilai perusahaan yang meningkat secara bersamaan. Hal ini sesuai dengan kajian Palyukan dan Rijal (2024) yang menemukan kalau salah satu elemen yang mempengaruhi nilai perusahaan ialah profitabilitas. Tambah tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin besar nilai perusahaan, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan mengakibatkan nilai perusahaan yang rendah pula. Namun, berdasar pendapat beberapa temuan kajian Alhayra dkk. (2024), temuan kajian tersebut mengindikasikan kalau beberapa bisnis di subsektor kesehatan belum mampu mengelola aset mereka secara efisien guna meningkatkan nilai mereka. Hal ini memperlihatkan kalau tinggi dan rendahnya nilai Profitabilitas pada suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi dan tidak punya makna terhadap nilai perusahaan.

Leverage ialah elemen kedua yang mungkin berdampak pada nilai bisnis. Penggunaan utang oleh bisnis guna mendanai operasinya dikenal sebagai leverage. Sebab keputusan yang melibatkan utang dalam jumlah besar bisa meningkatkan nilai bisnis dengan menurunkan pajak penghasilan, maka manajemen leverage menjadi sangat penting dan dibutuhkan (Iswara, 2022). Leverage secara signifikan meningkatkan nilai bisnis, berdasar pendapat kajian Sari dkk. (2021). Kajian serupa

juga memperlihatkan kalau leverage punya dampak yang baik terhadap nilai perusahaan (Saswani et al., 2022). Dia mengklaim kalau leverage ialah salah satu strategi yang digunakan oleh bisnis guna mengumpulkan uang dalam upaya guna meningkatkan atau menghasilkan laba. Namun, ada kajian lain yang tidak setuju, seperti yang dilakukan oleh Sari dan Baskara (2019) serta Qurrotulaini dan Anwar (2021), yang menyatakan kalau leverage tidak punya pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga tingkat leverage yang tinggi atau rendah tidak bisa menaikkan atau menurunkan nilai perusahaan.

Pertumbuhan aset ialah elemen ketiga yang mungkin berdampak pada nilai perusahaan. Salah satu aset yang mesti dijaga oleh bisnis ialah nilai perusahaan. Oleh sebab itu, jika suatu perusahaan punya banyak aset, banyak investor akan melihatnya sebagai perusahaan yang prospektif (Makmur et.al, 2022). Diharapkan kalau kinerja operasional perusahaan akan meningkat dengan adanya basis aset. Suweta dan Dewi (2016) menyatakan kalau ketika aset perusahaan meningkat dan kinerja operasionalnya membaik, kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap organisasi juga meningkat. Reaksi positif dari para pemangku kepentingan akan muncul dari kepercayaan ini, dan hal ini juga bisa memacu kenaikan harga saham, yang bisa mengindikasikan kenaikan nilai perusahaan. Kajian sebelumnya oleh Perwira dan Wiksuana (2018) memperlihatkan kalau ekspansi aset berdampak positif terhadap nilai perusahaan; temuan ini konsisten dengan kajian Triyani et al. (2018) yang juga memperlihatkan hubungan ini.

Masih ada perbedaan dalam temuan studi berdasar fenomena yang disebutkan di atas dan kesenjangan kajian dari kajian sebelumnya. Guna menguji dampaknya terhadap nilai perusahaan, peneliti mencoba menjadikan pertumbuhan aset, profitabilitas, dan leverage sebagai variabel independen dalam kajian ini. Adapun judul kajian ini yaitu **“Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Pertumbuhan Aset Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Pulp dan Kertas yang terdaftar di BEI Periode 2019-2023)”**

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasar gambaran umum objek kajian, dan latar belakang yang dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka rumusan masalah pada kajian ini ialah berikut ini:

1. Bagaimana profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan aset dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI (BEI) selama periode 2019-2023?
2. Apakah profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan aset punya pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI (BEI) selama periode 2019-2023?
3. Apakah profitabilitas punya pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI (BEI) selama periode 2019-2023?
4. Apakah *leverage* punya pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI (BEI) selama periode 2019-2023?
5. Apakah pertumbuhan aset punya pengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI (BEI) selama periode 2019-2023?

### 1.4 Tujuan Kajian

Berdasar latar belakang dan perumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, adapun tujuan dari kajian ini ialah:

1. Guna mengetahui bagaimana profitabilitas, *leverage*, pertumbuhan aset dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI (BEI) selama periode 2019-2023.
2. Guna mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan pertumbuhan aset secara simultan terhadap terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI (BEI) selama periode 2019-2023.

3. Guna mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI (BEI) selama periode 2019-2023.
4. Guna mengetahui pengaruh *leverage* secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI (BEI) selama periode 2019-2023.
5. Guna mengetahui pengaruh pertumbuhan aset secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI (BEI) selama periode 2019-2023.

## **1.5 Manfaat Kajian**

Kajian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan mengenai nilai perusahaan, serta memberi manfaat kepada berbagai pihak yang dikelompokkan ke dalam dua aspek berikut ini:

### **1.5.1 Aspek Praktis**

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dalam pengetahuan pengembangan sebagai hasil kajian ialah berikut ini:

1. Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan mereka, perusahaan-perusahaan bisa mempertimbangkan pengetahuan tambahan yang bisa diberikan oleh kajian tentang aspek-aspek yang mempengaruhi nilai tersebut.
2. Kajian ini diharapkan bisa membantu para investor dalam mengevaluasi kinerja perusahaan pulp dan kertas dan menemukan kemungkinan-kemungkinan investasi.

### **1.5.2 Aspek Teoritis**

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dalam pengembangan pengetahuan hasil kajian ialah berikut ini:

1. Kajian ini diharapkan bisa membantu para akademisi guna memahami bagaimana profitabilitas, leverage, dan ekspansi aset mempengaruhi nilai perusahaan pada bisnis subsektor pulp dan kertas yang terdaftar di BEI (BEI) antara tahun 2019 dan 2023.

2. Kajian ini diharapkan bisa menjadi referensi dan sumber informasi bagi kajian-kajian selanjutnya mengenai nilai perusahaan.

## **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Sistematika penulisan digunakan dalam menjelaskan gambaran umum mengenai kajian yang dilakukan. Sistematika penulisan pada kajian ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisikan mengenai gambaran umum objek kajian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan kajian, kegunaan kajian, dan sistematika penulisan.

### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisikan mengenai kajian sebelumnya, landasan teori yang digunakan sebagai dasar dari analisis kajian, ruang lingkup kajian serta kerangka pemikiran.

### **BAB 3 METODE KAJIAN**

Pada bab ini berisikan penjelasan mengenai objek kajian, metode kajian, jenis dan teknik pengumpulan data.

### **BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisikan mengenai pembahasan dari kajian yang berupa analisa pengolahan data menggunakan *software* pengolah data yang telah dilakukan dikaitkan dengan teori yang mendasarinya seperti yang telah dilakukan dikaitkan dalam BAB II dan asumsi yang telah ditetapkan.

### **BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisikan mengenai rangkuman seluruh kajian skripsi ini yang dibisakan dari pembahasan dan kemungkinan saran perbaikan ataupun pendapat yang dikemukakan terkait dengan hasil pengolahan data yang dikaitkan dengan teori-teori yang mendasarinya.